

## Implementasi Program Klinik Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi

Aditya Nova Nugraha\*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*adityanova58@gmail.com

**Abstract.** Religious education is the most important education that must be taught to children in order to form a child's personality in accordance with Islamic religious guidance, namely the Koran and Hadith. The Koran is the holy book which is the main and first source of Islamic teachings, a guide to human life revealed by Allah to the Prophet Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam. As one of the incomparable graces for the universe because in it are collected divine revelations which serve as instructions, guidelines and lessons for those who believe in and practice them. In reading the Koran there are several rules that must be considered in order to be able to read the Koran properly and correctly, Muslims must learn the science of reading the Koran. Both in terms of makharijul letters, letter properties, tajwid, and others. Tahsinul Qur'an method in teaching reading the Qur'an. the rules of tajwid science through guidance and teaching activities through an institutional program that all students of the school must follow. The tahsin method is also one of the ways of educators or ustad in reciting the Koran which focuses on makhroj (the place where letters come and go) and the science of recitation. It is named the Al-Qur'an clinic because it acts as a healer and problem solver for students who do not yet have the ability to read the Qur'an. The criteria for students who are required to take part in the program are students who are not yet fluent and students who do not know the punctuation and tajwid in the Qur'an.

**Keywords:** *Al-Qur'an, Tahsin Method, Al-Qur'an Clinic.*

**Abstrak.** Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, yaitu Alquran dan Hadits. Al quran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam. Sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta karena didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Dalam membaca Al-quran ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, umat muslim harus mempelajari ilmu baca AlQur'an. Baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid, maupun yang lainnya. metode Tahsinul Qur'an adalah metode yang mengkhususkan pengkajian terhadap materi-materi yang mana pengaplikasian cara bacanya sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran melalui suatu program lembaga yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa sekolah tersebut. Metode tahsin juga merupakan salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Alquran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Dinamakan dengan klinik Al-Qur'an karena berperan sebagai penyembuh dan pemecah masalah bagi siswa-siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al Qur'an, Adapun kriteria siswa yang wajib mengikuti program tersebut ialah siswa-siswi yang belum lancar dan siswa-siswi yang belum mengetahui tanda baca dan tajwid yang ada di dalam Al Qur'an.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Metode Tahsin, Klinik Al-Qur'an.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, terutama dalam hal pendidikan agama karena hal tersenut merupakan yang paling utama harus diberikan kepada anak-anak agar dapat membentuk suatu kepribadian anak yang dapat sesuai dengan apa yang diharuskan dalam agama islam, tentunya sesuai dengan al-qur'an dan hadist. membahas perihal Al-Qur'an tentunya hal tersebut sangat lekat dengan bahasa Arab, karena Nabi Muhammad pada saat itu di utus di jazirah arab. Demikian menjadi sangatlah penting pendidikan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu) khususnya mata pelajaran Alquran Hadits, karena pentingnya membaca Alquran di kehidupan sehari-hari maka di Madrasah Ibtidaiyah inilah pemahaman tentang Alquran wajib dimulai karena masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi orang tua maupun pendidik untuk mengajarnya membaca Alquran (Anwar, 2013).

Pada hakikatnya setiap orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada putra- putrinya sejak kecil. Tujuannya, mengarahkan mereka kepada keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Rabb mereka dan bahwa ini merupakan firman- Nya., sehingga ruh Al-Qur'an bisa berhembus dalam jiwa mereka, serta cahayanya bersinar dalam pemikiran dan intelektualitas mereka. Dengan demikian, mereka akan menerima aqidah Al-Qur'an sejak kecil dan kemudian tumbuh dan berkembang di atas kecintaan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dan mempunyai keterkaitan erat dengannya. selanjutnya mereka akan melaksanakan perintah-perintah Al-Qur'an dan menjauhi larangan- larangannya.

Secara bahasa kata al-Quran ia berasal dari bahasa arab yaitu qur'an, dimana kata "qur'an" sendiri merupakan dasar katanya dari قرأنا - يقرأ - قرأ. Kata قرأنا secara bahasa dapat diartikan sebagai bacaan karena seluruh isi dalam al-Quran adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa arab. al-Quran menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada nabi terakhir. Pernyataan ini senada dengan pendapat M. Thahir yang mendefinisikan "Al-qur'an sebagai kitab suci umat islam yang diturunkan Allah SWT kepada rasul yang terakhir yaitu Nabi Muhammad, sekaligus menjadi sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Al-qur'an yang berperan sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudan linnas) sampai akhir zaman, bukan hanya diperuntukan bagi masyarakat arab tempat turunnya kitab ini akan tetapi seluruh umat manusia. Didalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya dan sesama manusia juga manusia dengan sekitarnya". (M. Thahir, 2019:216).

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya di lingkungan lembaga formal dan informal ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah metode, Metode merupakan suatu prosedur atau rencana yang menyeluruh yang meliputi penyajian pokok bahasan yang teratur selaras antara satu sama lain berdasarkan suatu pendekatan. (Titin, 2016) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran juga harus ada metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran adalah suatu cara amenyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari hasil wawancara di MAN 1 Sukabumi yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang menekankan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Lembaga tersebut menerapkan metode Tahsinul Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, metode Tahsinul Qur'an adalah metode yang mengkhususkan pengkajian terhadap materi-materi yang mana pengaplikasian cara bacanya sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran melalui suatu program lembaga yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa sekolah tersebut. Sebutan lain tentang tahsin Alquran adalah Ilmu Tajwid, menurut istilah tajwid atau tahsin adalah mengeluarkan setiap huruf atau tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.

Definisi tersebut mencakup mempelajari tempat keluarnya huruf hijaiyah, mempelajari hak-hak atas masing-masing huruf yang maksudnya sifst-sifat asli huruf atau bagaimana huruf tersebut ketika kondisi tertentu. Program klinik Al-Qur'an melalui metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi merupakan suatu program untuk siswa siswi tertentu yang

memiliki kebutuhan khusus dalam pembinaan membaca Al-Qur'an karena sesuai namanya secara umum dengan nama Klinik adalah tempat dimana sebagai tempat pengobatan dengan gejala tertentu. Di sekolah tersebut diberikan nama Klinik Qur'an artinya yang datang ke klinik Qur'an tersebut adalah siswa yang bermasalah dengan Al-Qur'an terutama dari sisi BTAQ, maka dari itu diwajibkan siswa untuk datang klinik tersebut. Proses awal kegiatan Klinik Qur'an tersebut diawali ketika siswa baru masuk ada suatu penelusuran kemampuan BTAQ, dari hasil penelusuran tersebut jika ditemukan ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, masih terbata-bata dalam membacanya, masih keliru dalam mengucapkan huruf. Hasil penelusuran tersebut bagi kelas X yang masih belum lancar dan bermasalah dengan bacaannya maka diwajibkan mereka harus masuk Klinik Qur'an dengan mengenyampingkan terlebih dahulu pilihan ekstrakurikuler yang lain sebelum dinyatakan lulus dari pembinaan di Klinik Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program klinik Al-Qur'an dengan metode tahsinul Qur'an dilaksanakan di lembaga tersebut maka penulis mengambil judul penelitian "Implementasi Program Klinik Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi".

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana kriteria siswa yang mengikuti program klinik Al-Qur'an melalui metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi
2. Untuk mengetahui aspek kurikulum, pembina, metode dan media dalam program klinik Al-Qur'an melalui metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi
3. Untuk mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan program klinik Al-Qur'an melalui Metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi
4. Untuk mengidentifikasi kriteria luaran program klinik Al-Qur'an melalui metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program klinik Al-Qur'an melalui metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang mana spesifikasi dari penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, hal tersebut dinilai tepat dikarenakan dengan menggunakan metode kualitatif dapat mengikuti serta juga memahami dari alur peristiwa secara runtut (Sugiyono, 2006). Penelitian kualitatif deskriptif dapat diartikan juga sebagai penelitian yang mana berusaha untuk dapat menuturkan pemecahan-pemecahan permasalahan yang ada, berdasarkan data-data, menganalisis dan juga menginterpretasikan (Moleong, 2018). Dalam kesempatan ini peneliti mengumpulkan data-data dengan cara studi dokumentasi, melakukan wawancara dan juga studi dokumentasi, guna mendapatkan data-data yang akan dianalisis.

Esensi dari penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk dapat mengeksplorasi serta memahami suatu makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari permasalahan social atau kemanusiaan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode triangulasi terkait pengumpulan data. Adapun pada dasarnya triangulasi adalah sebuah pendekatan multi metode yang tentunya dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan dan melakukan analisis data (Rahardjo, 2010). Dalam kata lain maka dapat disebutkan juga bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang mana bersifat untuk menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data serta data-data yang telah ada (Sugiyono, 2006).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Data berupa deskripsi bagai mana serta sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru pengajar tahsin di MAN 1 Sukabumi. Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang mana langsung memberikan data kepada peneliti, baik itu melalui wawancara atau pun jejak pendapat dari individu maupun kelompok (Sugiyono, 2018). Disini peneliti melakukan proses wawancara terhadap guru pengajar tahsin di MAN 1 Sukabumi.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data sekunder disini ialah, sumber yang tidak

secara langsung memberikan data terhadap peneliti. Artinya bahwa data penelitian didapatkan melalui media perantara berupa studi literatur berupa catatan buku, bukti yang telah ada ataupun arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum (Sugiyono, 2018)..

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Klinik qur'an merupakan suatu program yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukabumi, dinamakan klinik qur'an karena tujuannya ialah untuk dapat menjadi wadah bagi para siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca al-qur'an. Selain berfokus terhadap siswa-siswi yang masih bermasalah dalam bacaan al-qur'an program klinik qur'an juga menghimpun para siswa-siswi yang mempunyai potensi dalam bidang hifdzil qur'an dan qiro'atul qur'an. Program klinik Al-Qur'an melalui metode Tahsinul Qur'an di MAN 1 Sukabumi merupakan suatu program untuk siswa siswi tertentu yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembinaan membaca Al-Qur'an. Metode Tahsinul Qur'an menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam program tersebut agar siswa yang pemula jadi bisa yang bisa lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Metode yang diterapkan dalam program klinik qur'an ini memakai metode klasikal dan juga privat. Metode klasikal itu dilaksanakan dimana ada 1 guru dan beberapa siswa, dalam pelaksanaannya kita juga sering menggunakan tutor sebaya. Selain klasikal kita juga menggunakan metode privat metode ini di khususkan kepada siswa-siswi yang dirasa masih jauh tertinggal dalam pembelajaran btaq dan jika masih ada yang belum lancar kita pindahkan ke metode iqro. Metode klasikal dan juga metode privat yang dipilih untuk saat ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahsinul qur'an dalam program klinik al-qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukabumi. Metode Tahsinul Qur'an menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam program tersebut agar siswa yang pemula jadi bisa yang bisa lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an. Program tersebut dilaksanakan melihat banyak majlis ta'lim dilingkungan masyarakat sekitar yang sudah menjadi budaya rutin mengadakan kajian tahsin Al-Qur'an, juga melihat kebutuhan masyarakat terkait pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami, meyakini menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an.

Pembelajaran yang diterapkan dalam program klinik qur'an ialah terfokus kepada pembelajaran tahsin. Tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu setiap muslim dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Indikator keberhasilan siswa pada proses evaluasi adalah kelancaran setiap siswa dalam membaca al-qur'an dan juga ketepatannya dalam mengerjakan dan mengisi soal-soal yang terdapat dalam ujian tulis. Untuk teknik evaluasi dilaksanakan di akhir semester dalam bentuk ujian. pelaksanaan ujian ataupun tes BTQ tersebut hasilnya atau nilainya memang tidak terinput dalam buku rapot, karena hal ini khusus menjadi program tersendiri untuk siswa-siswi yang tidak dapat memenuhi kriteria atau indikator yang kita rancang. Dalam hal ini capaian pembelajaran tersebut maka untuk kedepannya siswa-siswi ini diwajibkan kembali untuk mengikuti program tahsinil qur'an tersebut secara rutin.

Tujuan program klinik Al-qur'an melalui metode Tahsinul Qur'an adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan lembaga maupun sekolah dalam mengelola suatu sistem pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an sehingga pengelolaannya mampu memberikan jaminan bahwa setelah lulus dari sekolah tersebut siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dinamakan dengan klinik Al-Qur'an karena berperan sebagai penyembuh dan pemecah masalah bagi siswa-siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al Qur'an. Karena Klinik Al Qur'an merupakan sarana atau balai pengobatan khusus yang digagas untuk menangani orang yang tidak dapat membaca Al Qur'an.

2. Kurikulum pembelajaran Al Qur'an ini menekankan pada proses implementasinya pada upaya pembiasaan peserta didik untuk membaca dan menghafal Al Qur'an secara tartil sebagaimana materi kurikulum yang telah ditetapkan. Para pembina ialah tenaga pengajar di MAN 1 Sukabumi yang mempunyai kapabilitas dalam bidangnya, adapun metode yang dipakai ialah metode klasikal dan metode privat. Serta untuk media pembelajaran masih dengan media sederhana seperti halnya kitab iqra, kitab Al-Qur'an, terkadang juga kita menggunakan infokus, dan juga materi-materi tambahan dari para pengajar berupa link-link materi pembelajaran.
3. Evaluasi program klinik Qur'an dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi belajar untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.
4. Dalam program klinik Qur'an melalui metode tahsin jadi siapapun dapat belajar bersama baik dari segi peserta dan juga tenaga pengajarnya karena dengan mempelajari tahsin Qur'an tentunya banyak sekali tujuannya.
5. Faktor yang mendukung dan dirasakan secara langsung lebih ke peningkatan kualitas karakter siswa-siswi MAN 1 Sukabumi tentunya terkhusus pada karakter kepribadian muslim yang tentunya paling minimal bisa lancar dalam baca, tulis Al-Qur'an dan juga menyiapkan delegasi jika ada kontestasi BTAQ. Faktor penghambatnya ialah dari segi waktu pembelajaran dan juga media pembelajaran yang masih sederhana.

#### **Acknowledge**

1. Bapak dan ibunda tercinta, Dedi Subardi dan Ade Wuraedah S.Pd, kakek dan nenek tercinta, Alm. Toyyib dan Alm. Siti Fatimah serta saudara-saudara saya yang tiada henti hentinya memberikan doa dan dukungan sehingga saya mencapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan keselamatan lahir dan bathin juga kepada Alm. Kakek dan nenek tercinta semoga diberikan ketenangan dan diberikan sebaik-baiknya tempat di sisi Allah SWT.
2. Alm. Bapak Ujang Masduki selaku uwa dan ayah kedua bagi saya yang semasa hidupnya selalu membimbing dan memberikan dukungan kepada saya semoga amal ibadah beliau diterima juga diberikan sebaik-baiknya tempat di sisi Allah SWT.
3. Bapak Asep Dudi Suhardini, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Helmi Aziz, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Seluruh dosen dan staff program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu juga bekal bagi peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Bandung
6. Keluarga besar Classic Freedom Bherbet Sukabumi yang tiada hentinya memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi sampai mencapai gelar sarjana
7. Sandiya Devi selaku orang terkasih yang selama ini memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi
8. Seluruh bapak ibu guru serta seluruh staff MAN 1 Sukabumi yang telah memberikan izin bagi peneliti melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut terkhusus Bapak Ade Saepuddin M.Ag dan Bapak Hasan Basri M.Ag semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Teman-teman Abble class 2018 terkhusus saudara Alif Ramadhan, Sahrul Rikkyandi, Nurdin Appandi, Aji Nuryana dan Rifaan Shodikin S.Pd yang telah membantu mengarahkan serta ,e,berikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi, semoga menjadi amal kebaikan bagi teman-teman semua.
10. Teman-teman angkatan 2018 GOC Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan dilancarkan dalam setiap langkahnya.

**Daftar Pustaka**

- [1] Eka Saniah, & Eko Surbiantoro. (2022). Pengelolaan Program Qurani Leadership SD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.546>
- [2] Muhammad Dwieky Cahyadien, & Aep Saepudin. (2022). Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 10 -16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ashabul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.548>
- [3] Anwar, C. (2013). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* . Yogyakarta: Irciso.
- [4] Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- [8] Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Jakarta.
- [9] Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press